

Analisis Manajemen Risiko Tingkat Suku Bunga pada UMKM Pengguna Kredit Usaha Rakyat (KUR)

(Studi Pada Depot Air Minum Kari Water Kecamatan Kulim Kota Pekanbaru)

**Umi Solehah¹ , Emi Vita Lina² , Sri Cahyani³ , Oktaviana Sari⁴ ,
Linda Hetri Suriyanti⁵**

^{1,2,3,4,5} Prodi Akuntansi, Falkutas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau,
Indonesia

Email: emivitalia@gmail.com

Abstract. This study aims to analyze interest rate risk management in Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) that use People's Business Credit (KUR) facilities, with a case study at the Kari Water Drinking Water Depot in Kulim District, Pekanbaru City. Fluctuations in interest rates are one of the financial risks that can affect the continuity of MSME businesses, especially in terms of the ability to pay credit obligations. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through interviews, observations, and documentation. The results of the study indicate that the Kari Water Depot faces financial risks due to interest rate fluctuations, operational risks related to water distribution and quality, and legal risks due to drinking water quality regulations. The application of risk management based on ISO 31000 has been proven to help in the process of systematic risk identification, analysis, and mitigation. The mitigation strategy through investment in Reverse Osmosis (RO) technology is considered effective because it can improve product quality and operational efficiency. However, the success of this strategy is greatly influenced by the readiness of human resources, access to financing, and mature risk planning. This study recommends the importance of risk management training for MSMEs and policy support in the form of access to affordable funding and environmentally friendly technology to improve the competitiveness and sustainability of MSMEs amidst economic dynamics.

Keywords: Implementation of SAK, Financial Reports, Service Bureau Companies

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen risiko tingkat suku bunga pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) yang menggunakan fasilitas Kredit Usaha Rakyat (KUR), dengan studi kasus pada Depot Air Minum Kari Water Di Kecamatan Kulim Kota Pekanbaru. Fluktuasi tingkat suku bunga merupakan salah satu risiko finansial yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha UMKM, terutama dalam hal kemampuan membayar kewajiban kredit. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Depot Kari Water menghadapi risiko keuangan akibat fluktuasi suku bunga, risiko operasional terkait distribusi dan kualitas air, serta risiko hukum akibat regulasi mutu air minum. Penerapan manajemen risiko berdasarkan ISO 31000 terbukti membantu dalam proses identifikasi, analisis, dan mitigasi risiko secara sistematis. Strategi mitigasi melalui investasi pada teknologi Reverse Osmosis (RO) dinilai efektif karena dapat meningkatkan kualitas produk dan efisiensi operasional. Namun, keberhasilan strategi ini sangat dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia, akses pembiayaan, dan perencanaan risiko yang matang. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya pelatihan manajemen risiko bagi pelaku UMKM serta dukungan kebijakan berupa akses terhadap pendanaan terjangkau dan teknologi ramah lingkungan guna meningkatkan daya saing dan keberlangsungan UMKM di tengah dinamika ekonomi.

Kata Kunci : Manajemen Risiko tingkat suku bunga , KUR, UMKM, Depot Kari Water

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap perekonomian Indonesia, memberikan kontribusi lebih dari 60% terhadap PDB dan menyumbang lebih dari 97% dari semua tenaga kerja nasional. UMKM dipandang oleh sebagian anggota masyarakat sebagai sektor ekonomi tangguh yang bertahan dalam semua

kondisi. Meskipun tidak terlalu signifikan, tak jarang, kemampuan, dan keterbatasan juga dapat mengakibatkan penurunan pekerjaan. Selain itu, sektor UMKM mendukung beberapa bisnis di lapangan, sehingga dapat mendukung sejumlah besar pekerjaan yang tersedia. Dengan demikian, sektor UMKM merupakan salah satu sektor terpenting bagi perekonomian Indonesia. Sebagai penggerak ekonomi lokal, sektor UMKM juga termasuk depo udara minimum UMKM. Tujuan dari depo udara adalah untuk menyediakan udara bersih dan layak konsumsi bagi masyarakat umum melalui ulanggalon atau air kemasan Sarif (2023).

Depot air minum Kari Water merupakan salah satu jenis usaha kecil menengah (UMKM) yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat luas, terutama dalam hal akses terhadap air minum bersih. Indonesia sebagai negara tropis memiliki persyaratan kualitas udara minimum yang tinggi. Sebagai salah satu sumber air minimum terpenting bagi masyarakat luas, depo memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan mereka. Namun, usaha ini beroperasi dalam lingkungan yang dinamis dan penuh tantangan, yang dilandasi oleh beberapa risiko yang dapat menghambat keberhasilan usahanya. Risiko-risiko tersebut dapat mencakup masalah operasional, keuangan, hukum, lingkungan, dan bahkan masalah yang berkaitan dengan usaha Kamariah (2021).

Depot air minum UMKM terbesar di Indonesia masih beroperasi dengan cara yang kurang profesional, dengan skala usaha yang relatif kecil dan manajemen yang kurang profesional. Banyak pelaku usaha yang belum sepenuhnya memahami pentingnya manajemen risiko, sehingga operasional usaha tetap berjalan tanpa adanya analisis dan analisa risiko yang matang. Kondisi ini disebabkan oleh kurangnya akses informasi dan pelatihan manajemen risiko yang efektif Cahyani, Masdaini, and Septiani (2020).

Dalam konteks UMKM depot air minum, manajemen risiko sangat penting dan tidak dapat diabaikan. Kemahiran dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko secara efektif akan menggaris bawahi keberhasilan dan keberlangsungan bisnis ini. Dalam konteks UMKM depot air minum, manajemen risiko sangat penting dan tidak dapat diabaikan. Kemahiran dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko secara efektif akan menggaris bawahi keberhasilan dan keberlangsungan bisnis ini Arifin, Sugianto, and Aisyah (2023). Manajemen risiko yang efektif akan membantu mengurangi kerugian finansial, meningkatkan efisiensi operasional, meningkatkan kualitas produk, dan meningkatkan pangsa pasar. Beberapa risiko yang biasanya dibahas meliputi risiko terhadap kesehatan dan kesejahteraan konsumen yang terkait dengan kualitas udara, risiko terhadap stabilitas keuangan yang disebabkan oleh keengganan konsumen untuk membayar dan meminta informasi, dan risiko operasional yang terkait dengan distribusi dan pasokan produk yang terbawa udara.

Selain itu, risiko hukum yang timbul akibat pelanggaran peraturan pemerintah juga dapat mengakibatkan penutupan bisnis Santoso and Mujayana (2021).

Risiko kualitas depot air minum kari water merupakan salah satu masalah terbesar yang dihadapi oleh depot air minum kari water UMKM. Mengingat masyarakat umum mengonsumsi udara pada tingkat minimum, kualitas depot air minum kari water yang buruk atau tercemar dapat menimbulkan risiko kesehatan yang serius bagi konsumen, yang pada akhirnya akan merusak reputasi dan kepercayaan mereka terhadap depot tersebut. Pengendalian kualitas udara, termasuk peralatan dan fasilitasnya, merupakan masalah terpenting yang harus ditangani oleh personel depot air minum kari water UMKM Ompusunggu and Jurusan (2023).

Selain itu, risiko operasional dalam pengelolaan depot air minum Kari Water UMKM terkait dengan distribusi dan pasokan bahan baku. Rentan terhadap gangguan pasokan disebabkan oleh banyaknya depot air minum minimum yang tetap mendapatkan air dari distributor atau sumber. Selain itu, seiring bertambahnya jumlah depot air minum kari water, kenaikan harga yang tajam juga dapat mengurangi profitabilitas bisnis. Hal ini mengakibatkan kondisi operasional yang tidak efisien atau tidak berfungsi dengan baik Miftahul Ullum et al. (2024).

Depot air minum UMKM juga terkait dengan risiko hukum, terutama terkait kepatuhan terhadap peraturan pemerintah mengenai kualitas udara minimum dan izin operasional. Pemerintah Indonesia memiliki standar dan regulasi yang ketat mengenai kualitas air minum yang harus dipenuhi oleh setiap penyedia air minum, seperti yang diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan No. 492/MENKES/PER/IV/2010 tentang Persyaratan Kualitas air minum. Ketidak patuhan terhadap peraturan ini tidak hanya dapat menimbulkan sanksi administratif, tetapi juga merusak reputasi dan kelangsungan usaha depot air minum.

Mengingat berbagai risiko yang ada, manajemen risiko merupakan komponen penting dalam memastikan keberhasilan minimum bisnis depot air minum. Manajemen risiko yang efektif dapat membantu UMKM dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan memitigasi risiko potensial sebelum berdampak negatif pada operasi dan laba. Manajemen risiko yang baik akan memberikan rasa aman bagi konsumen dan pemilik bisnis serta meningkatkan hari penyimpanan air minimum di pasar yang kompetitif.

Sebagai bagian dari kampanye kesadaran publik, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan wawasan kepada peserta UMKM depot air minimum tentang manajemen risiko. Peneliti melakukan survei kepada masyarakat umum (PKM) yang akan dikirim ke depot air UMKM air minimum kari yang berlokasi di Jalan Berdikari , Kelurahan Pebatuan, Kecamatan Kulim, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Usaha ini berlokasi di tepi jalan

raya, sehingga lebih berpeluang untuk dikenal dan menarik pelanggan. Merupakan pemilik usaha Depot Air Minum. Usaha ini berdiri pada tahun 2015 dan dilatarbelakangi oleh keinginan untuk mengembangkan usaha dan terus beroperasi hingga saat ini. Hingga saat ini, Depot Air Minum memiliki delapan orang karyawan yang membantu proses produksi dan pelayanan.

Secara umum, manajemen risiko yang buruk dapat mengakibatkan kerugian finansial, rusaknya reputasi, dan bahkan kegagalan bisnis. Oleh karena itu, sangat penting untuk menginformasikan dan mendidik karyawan UMKM depot air minum tentang pentingnya manajemen risiko dan menyediakan mereka dengan alat dan teknik yang dapat membantu mereka mengidentifikasi, menganalisis, dan mengurangi risiko secara lebih efektif. Diharapkan hal ini akan meningkatkan daya tahan bisnis mereka, mengurangi potensi kerugian mereka, dan mendorong usaha bisnis lain yang berfokus pada penyediaan layanan berkualitas tinggi kepada masyarakat umum.

Mengingat hal tersebut, maka sangat penting untuk melibatkan masyarakat dalam pelatihan dan mitigasi manajemen risiko di UMKM depot air minum Kari Water agar dapat meningkatkan kepercayaan pelaku usaha dan mendukung pertumbuhan ekonomi daerah secara bermakna. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi jenis-jenis risiko yang dihadapi oleh UMKM depot air minum kari water dan memberikan solusi serta rekomendasi strategi manajemen risiko yang dapat diterapkan untuk mengurangi dampak negatif dari bahaya tersebut. Penelitian dan diskusi dengan masyarakat umum tentang manajemen risiko yang ada di UMKM depot air minum kari water Jalan Berdikari , Kelurahan Pebatuan, Kecamatan Kulim, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau Serdang menjadi lebih komprehensif.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Risk Management Theory

Menurut (M., LeitchM., Leitch. The New International Standard on the Practice of Risk Management. ISO 31000:2009 2010) ISO 31000:2009, risiko didefinisikan sebagai "akibat kegagalan dalam mencapai tujuan." Dalam konteks UMKM yang menggunakan Kredit Usaha Rakyat (KUR), risiko terhadap suku bunga dapat berdampak pada kemampuan usaha untuk beroperasi, keuntungannya, dan keberlangsungannya. Oleh karena itu, standar ISO 31000 sangat relevan dan harus dianggap sebagai faktor terpenting saat menganalisis dan memitigasi risiko ini.

Menurut ISO 31000:2009, manajemen risiko bukan hanya tentang mengidentifikasi potensi masalah; tetapi juga mencakup perangkat strategis untuk meningkatkan ketahanan, penelitian, dan keputusan berdasarkan fakta dan proyeksi.

ISO 31000:2009 merupakan pilar terpenting dalam manajemen risiko karena menyediakan praktik kerja yang sistematis, fleksibel, dan adaptif untuk semua jenis organisasi, termasuk UMKM yang menerima Kredit Usaha Rakyat (KUR). Dalam konteks risiko tingkat bunga, ISO 31000 relevan karena menghubungkan ketidakpastian ekonomi dengan tujuan bisnis kecil dan menengah. Studi ini menguraikan identifikasi risiko secara rinci, evaluasi menyeluruh, dan pengembangan keputusan strategis untuk memperkuat hubungan bisnis. Melalui prinsip kepemilikan risiko, partisipasi aktif dari semua pemangku kepentingan, termasuk UMKM, sangat penting dalam mengembangkan ketahanan dan adaptasi terhadap fluktuasi di sektor investasi mikro.

Financial Intermediation Theory

Menurut (Coetzee 2016), Teori keuangan intermediasi menjelaskan peran utama lembaga keuangan sebagai mediator antara mereka yang memiliki kelebihan dana (penabung) dan mereka yang membutuhkan dana (peminjam). Lembaga keuangan seperti bank bertanggung jawab untuk mentransfer dana dari penabung ke penabung melalui mekanisme pinjaman, dengan tujuan mengurangi risiko dan biaya transaksi yang dapat timbul jika kedua belah pihak menjalankan bisnis mereka dengan tenang. Dalam konteks ini, bank berfungsi tidak hanya sebagai deposan tetapi juga sebagai manajer risiko, khususnya yang berkaitan dengan risiko moneter seperti bahaya bunga. Perubahan suku bunga berpotensi memengaruhi margin keuntungan bank serta kemampuan UMKM untuk membayar kembali pinjaman. Karena itu, penilaian risiko bunga suku sangat penting dalam proses intermediasi. Teori ini relevan dengan penelitian yang menganalisis manajemen risiko bagi UMKM yang menggunakan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Hal ini dikarenakan lembaga keuangan yang mengelola KUR harus mampu mengelola fluktuasi harga saham agar tidak berdampak negatif terhadap stabilitas transaksi bisnis dan kelangsungan usaha kecil.

Productive Theory of Credit

Agar dapat memberikan kredit kepada masyarakat umum, bank harus memiliki dana yang cukup. Untuk itu, bank harus diberi kompensasi agar dapat memperoleh laba yang cukup besar, yang akan memungkinkan bank untuk menutupi semua biaya, termasuk biaya overhead dan biaya operasional lainnya. Teori Kredit Produktif ini menjelaskan berbagai prinsip yang digunakan oleh manajer untuk menentukan sumber pendanaan bagi bisnis menurut (Sudiyatno and Suroso 2010). Apabila kondisi perekonomian sedang buruk, kreditmodal kerja yang bersumber dari arus kas nasabah debitur tidak akan bertahan lama.

Teori Produktif Kredit berkaitan dengan kajian ini karena berkaitan dengan teori perbankan yang seharusnya dipahami oleh dunia perbankan dalam hal kecukupan modal.

Kekurangan modal merupakan komponen yang krusial bagi bank dalam pengembangan dan pertumbuhan bisnis, serta dalam peningkatan kesehatan bank yang bertujuan untuk menegakkan kepercayaan masyarakat. Kekurangan modal yang standar diperlukan dalam rangka menjamin stabilitas bank, melindungi bank dari keadaan yang tidak terduga (risiko), seperti risiko kredit, dan menjamin stabilitas bank. Menurut teori tersebut, bank hanya akan memberikan kredit kepada nasabah yang telah disetujui oleh pihak yang bertanggung jawab karena kredit memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap kesehatan bank. Ada risiko kredit, atau kredit, jika nasabah tidak mampu membayar menggunakan jangka waktu yang telah ditentukan.

Tingkat suku bunga

Tingkat suku bunga masih memegang peranan penting dalam pengembangan UMKM sebagai salah satu faktor yang dapat menghambat pertumbuhan usaha. Variasi tingkat suku bunga akan meningkatkan biaya pinjaman, mengurangi profitabilitas, dan menghambat akses UMKM terhadap modal tambahan. (A. Aziz, Pangestuti, and Hidayati 2024) yang melakukan penelitian terhadap UMKM di Hamparan Rawang menunjukkan adanya dampak signifikan tingkat suku bunga terhadap pertumbuhan UMKM, terutama pada penjualan dan keuntungan yang dihasilkan. Kenaikan tingkat suku bunga juga mempengaruhi keputusan investasi dan pembiayaan UMKM sehingga membuat mereka lebih berhati-hati.

UMKM

UMKM, atau Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, merupakan jenis usaha yang memiliki dampak signifikan terhadap perekonomian suatu negara. UMKM merupakan usaha kecil yang dimiliki oleh perorangan atau kelompok kecil orang dengan jumlah karyawan kurang dari 6 orang. Selain itu, UMKM memiliki ciri-ciri seperti modalitas usaha kecil, skala usaha kecil, dan secara konsisten menggunakan teknologi mutakhir dalam produksi dan pemasaran. Dengan demikian, UMKM dapat berkontribusi terhadap pengembangan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat umum, dan memperkuat ekonomi lokal.

Salah satu sektor penting dalam perekonomian suatu negara adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM dikenal sebagai bisnis yang memiliki pendekatan strategis untuk mengembangkan jadwal kerja, meningkatkan kondisi kerja, dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Selain itu, UMKM merupakan komponen sektor informal yang dapat memberikan manfaat bagi UMKM yang tidak memiliki akses ke pasar formal. UMKM sering kali memulai operasinya dengan modal yang sangat rendah dan daya manusia yang sangat rendah. Akibatnya, UMKM sering kali menghadapi tantangan dalam memperluas bisnisnya dan

berinteraksi dengan pasar yang lebih luas. Di sisi lain, UMKM memiliki fleksibilitas dan inovasi untuk cepat menyesuaikan diri dengan perubahan pasar yang terjadi.

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) sangat penting bagi Indonesia karena mendukung pertumbuhan ekonomi terbesar negara ini dan menyediakan kesempatan kerja bagi populasi terbesar negara ini. Karena dapat membantu meningkatkan ekonomi lokal dan menurunkan ambang kemiskinan, UMKM juga sangat penting bagi pembangunan ekonomi di berbagai daerah, terutama di pedesaan dan daerah terpencil. Selain itu, UMKM merupakan sumber inovasi dan kreativitas yang dapat membantu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kedudukan Indonesia di kancah internasional. Oleh karena itu, upaya untuk membantu UMKM beradaptasi dengan teknologi digital dan memfasilitasi akses mereka ke pasar melalui platform daring sangat penting bagi pembangunan ekonomi Indonesia secara keseluruhan.

Meskipun skala usaha UMKM masih sangat kecil, namun kontribusinya terhadap perekonomian belum dapat dikatakan optimal. Mengingat banyaknya UMKM yang tersebar di seluruh wilayah Negara, maka UMKM dapat memberikan dampak yang cukup signifikan bagi perekonomian. UMKM juga dapat menjadi penyumbang pertumbuhan ekonomi yang cukup signifikan karena dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan menciptakan peluang usaha baru bagi masyarakat yang ingin mandiri secara ekonomi. Oleh karena itu, UMKM sangat penting untuk dikembangkan dan didukung agar dapat tumbuh dan berkembang secara seimbang, sehingga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan negara secara keseluruhan (Firdausya and Ompusunggu 2023).

KUR

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah suatu jenis pinjaman atau investasi yang diperuntukkan bagi UMKM (Koperasi Menengah Mikro Kecil) dalam bidang usaha produktif namun belum bankable dengan maksimal pinjaman sebesar Rp 500.000.000,00 yang ditetapkan oleh perusahaan penjamin. Yang dimaksud dengan usaha produktif adalah usaha yang menghasilkan barang atau jasa yang dapat memberikan nilai tambah dan menambah keuntungan bagi pemiliknya. Layak adalah usaha yang dilakukan oleh debitur yang dapat mendatangkan keuntungan, artinya debitur dapat membayar simpanan dan dapat meninjau kembali semua syarat dan ketentuan kredit dalam jangka waktu yang telah disepakati antara bank dan debitur. Sedangkan UMKM yang belum dapat mengurangi jumlah pembiayaan dari operasional bank dalam penyediaan agunan, atau yang dapat dikatakan belum dapat mengurangi jumlah pembiayaan sesuai dengan operasional bank, merupakan UMKM yang dikatakan bankable. Sedangkan untuk penjaminan, sekitar 70% bersumber dari pemerintah

terkait risiko KUR, dan 30% berkaitan langsung dengan operasional bank (Sujarweni and Utami 2015).

Jenis-jenis Kredit Usaha Rakyat (KUR) :

1. KUR mikro

Plafon kredit maksimal Rp. 25 juta per debitur. Kredit Modal Kerja (KMK) maksimal 3 tahun dan Kredit Investasi (KI) maksimal 5 tahun. Suku bunga 9% pertahun (0,41% flat perbulan).

2. KUR Ritel

Plafon kredit Rp 25 juta hingga Rp 500 juta per debitur. KMK maksimal 3 tahun, KI maksimal 5 tahun. Suku bunga 9% per tahun (0,41% flat per bulan).

3. KUR TKI

Plafon kredit maksimal Rp 25 juta atau sesuai ketentuan pemerintahan. Jangka waktu maksimal 3 tahun atau sesuai kontrak kerja. Negara tujuan : singapura, Hongkong, Taiwan, Brunei, jepang, Korea selatan, dan Malaysia. Suku bunga 9% per tahun (0,41% flat per bulan).

3. METODE PENELITIAN

Pada Penelitian ini penulisan metode pengabdian kepada masyarakat yang menggunakan adalah dalam metode pendamping. Pendampingan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang diperlukan untuk menunjang kegiatan usahanya (Harianie et al. 2020). Penelitian ini menggunakan data primer yang bersumber dari hasil penelitian dengan pemilik UMKM depot air minum kari water, sedangkan dataa kedua bersumber dari lain seperti jurnal yang dijadikan sumber data.

Langkah – langkah untuk melaksanakan kegiatan tersebut adalah sebagai berikut : Pertama, melakukan observasi di lokasi usaha untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh UMKM tersebut, kemudian mencari solusi yang tepat. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diawali dengan observasi yang dilakukan secara kelompok untuk mengumpulkan data dan informasi terkait permasalahan yang dihadapi oleh orang lain. Selanjutnya, Memberikan pendampingan kepada masyarakat berupa pelatihan dan manajemen risiko bagi UMKM depot air minimum yang diperlukan untuk meningkatkan stabilitas usaha dan mendukung pengembangan ekonomi daerah secara menyeluruh. Di samping itu, dukungan pemasaran juga dilakukan melalui promosi offline dan media sosial serta pemenuhan syarat usaha dengan memanfaatkan program sertifikasi halal atau sertifikasi mandiri.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Depot Air Minum Kari Water merupakan salah satu bentuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berlokasi di Jalan Berdikari, Kelurahan Pebatuan, Kecamatan Kulim, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, yang didirikan oleh Bapak Jaharni sejak tahun 2010. UMKM ini bergerak dalam bidang penyediaan air minum isi ulang dan galon, yang merupakan kebutuhan pokok masyarakat. Dengan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya konsumsi air bersih dan layak minum, permintaan terhadap produk dari depot air minum terus mengalami peningkatan. Namun, untuk menjaga kualitas produk dan meningkatkan efisiensi operasional, depot ini menghadapi tantangan investasi, terutama dalam pengadaan mesin Reverse Osmosis (RO), yang merupakan teknologi penyaringan air bersih modern. Investasi pada mesin RO dinilai sangat penting karena dapat meningkatkan kualitas air, mempercepat proses produksi, dan mengurangi risiko kesehatan bagi konsumen.

Dari sisi kelayakan investasi, perlu dilakukan analisis keuangan dengan mempertimbangkan indikator seperti Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), Payback Period, dan Profitability Index. Selain aspek keuangan, pertimbangan non-finansial seperti dampak lingkungan, kepatuhan hukum, dan kualitas layanan pelanggan juga menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan investasi. Menurut Dewi, Indrayati, and Ilham (2023), manajemen risiko merupakan elemen kunci dalam strategi bisnis, karena dapat membantu mengidentifikasi potensi kerugian dan memitigasi risiko sebelum berdampak lebih besar terhadap keberlanjutan usaha.

Dalam studi terdahulu oleh Cahyani, Masdaini, and Septiani (2020), ditemukan bahwa banyak depot air minum UMKM belum menerapkan manajemen risiko secara sistematis. Hal ini juga terjadi pada Depot Kari Water yang masih mengandalkan mesin konvensional yang rawan terhadap kerusakan dan menghasilkan kualitas air yang fluktuatif. Dengan berinvestasi pada mesin RO, depot ini berpotensi meningkatkan daya saing melalui konsistensi kualitas produk. Mesin RO bekerja dengan teknologi membran yang mampu menyaring logam berat, bakteri, dan zat berbahaya dalam air, sehingga air yang dihasilkan lebih aman dikonsumsi. Namun, pengadaan mesin ini memerlukan modal awal yang cukup besar, sehingga perlu diimbangi dengan proyeksi keuntungan jangka panjang yang realistik.

Selain aspek teknis dan finansial, risiko hukum dan regulasi juga harus diperhitungkan. Pemerintah Indonesia melalui Peraturan Menteri Kesehatan No. 492/MENKES/PER/IV/2010

menetapkan standar kualitas air minum yang harus dipenuhi. Pelanggaran terhadap regulasi ini dapat mengakibatkan sanksi administratif hingga penutupan usaha. Oleh karena itu, investasi dalam mesin RO juga dapat dipandang sebagai bentuk kepatuhan terhadap regulasi pemerintah dan perlindungan konsumen. Menurut Ompusunggu and Perwira (2023), kualitas air yang buruk dapat menimbulkan risiko kesehatan bagi konsumen dan berdampak pada reputasi bisnis. Maka dari itu, pengendalian kualitas air menjadi komponen yang tidak terpisahkan dari strategi investasi.

Dalam hal pembiayaan, banyak UMKM seperti Depot Kari Water yang mengandalkan fasilitas Kredit Usaha Rakyat (KUR). Namun, risiko suku bunga juga menjadi perhatian utama karena dapat memengaruhi kemampuan bayar pinjaman. Studi oleh Aziz, Pangestuti, and Hidayati (2024), menunjukkan bahwa fluktuasi suku bunga berpengaruh langsung terhadap profitabilitas dan keberlangsungan UMKM, terutama yang tergantung pada pinjaman modal kerja. Oleh karena itu, strategi pembiayaan juga harus memperhatikan skenario risiko suku bunga, termasuk kemungkinan terburuk dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil.

Dari sisi operasional, risiko yang dihadapi Depot Kari Water mencakup keterlambatan pasokan bahan baku, kenaikan harga galon, serta persaingan ketat dengan depot lain. Investasi mesin RO dapat mengurangi risiko operasional melalui otomatisasi proses dan pengurangan ketergantungan terhadap suplai eksternal. Namun, untuk memaksimalkan hasil investasi, diperlukan pelatihan bagi karyawan dalam pengoperasian mesin dan pemeliharaan berkala. Menurut Arifin, Sugianto, and Aisyah (2023) keterampilan SDM sangat mempengaruhi efektivitas implementasi teknologi baru dalam UMKM.

Dengan mempertimbangkan seluruh aspek tersebut, dapat disimpulkan bahwa investasi mesin Reverse Osmosis pada UMKM Depot Kari Water merupakan langkah strategis yang layak dilakukan, baik dari sisi keuangan, kualitas produk, maupun kepatuhan terhadap regulasi. Namun, keberhasilan investasi ini sangat tergantung pada pengelolaan risiko yang terstruktur, perencanaan pembiayaan yang hati-hati, serta peningkatan kapasitas manajemen dan tenaga kerja. Oleh karena itu, penerapan manajemen risiko berbasis ISO 31000 menjadi relevan untuk diterapkan sebagai panduan dalam merancang strategi mitigasi risiko secara komprehensif Leitch.M (2010). Implementasi sistem manajemen risiko yang baik diharapkan tidak hanya memperkuat posisi bisnis Depot Kari Water di pasar lokal, tetapi juga menjadi contoh UMKM yang adaptif terhadap perubahan zaman dan teknologi.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen risiko merupakan komponen penting dalam operasional bisnis UMKM, khususnya bagi pelaku usaha yang menggunakan Kredit Usaha Rakyat (KUR), seperti Depot Air Minum Kari Water. UMKM ini menangani beberapa risiko utama, antara lain risiko finansial akibat fluktuasi harga bunga, risiko operasional seperti distribusi dan penjualan baku, serta risiko hukum terkait ketentuan minimum air.

Penerapan manajemen risiko berbasis ISO 31000 efektif dalam mendukung identifikasi, analisis, dan mitigasi risiko secara sistematis. Strategi mitigasi yang dilakukan melalui investasi teknologi Reverse Osmosis (RO) efektif karena dapat meningkatkan kualitas produk dan efisiensi operasional. Namun, keberhasilan strategi ini sangat dipengaruhi oleh implementasi SDM, penilaian risiko yang signifikan, dan dukungan pembiayaan yang memadai.

Penelitian ini menegaskan edukasi dan pelatihan manajemen risiko tipi pelaku UMKM, seiring dengan perlunya dukungan kebijakan pemerintah terhadap pembiayaan teknologi yang terjangkau dan ramah lingkungan. Diharapkan penggunaan manajemen risiko yang terstruktur akan meningkatkan daya tahan dan daya saing UMKM dalam menghadapi disrupti ekonomi dan pasar.

6. DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Sugianto, and Aisyah. 2023. "Strategi Pemasaran UMKM." *Jurnal Ilmiah Ecobuss*.

Arifin, Tari Phon Na, Sugianto Sugianto, and Siti Aisyah. 2023. "Analisis Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Penjualan Tahu Di Desa Air Teluk Kiri Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan." *Jurnal Ilmiah Ecobuss* 11(2):120–26. doi: 10.51747/ecobuss.v11i2.1729.

Aziz, Alfida, Dewi Cahyani Pangestuti, and Siti Hidayati. 2024. "Pengaruh Risiko Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM)." *Owner* 8(2):1238–54. doi: 10.33395/owner.v8i2.2062.

Aziz, Pangestuti, and Hidayati. 2024. "Pengaruh Risiko Terhadap Pertumbuhan UMKM." *Owner Jurnal*.

Cahyani, Eni, Efrina Masdaini, and Dian Septiani. 2020. "Kajian Kewirausahaan Dengan Kinerja Pemasaran Serta Desain Strategi Pemasaran Depot Air Minum Isi Ulang Gunung Salju." *Jurnal Ilmu Manajemen* 10(1):45. doi: 10.32502/jimn.v10i1.2724.

Cahyani, Masdaini, and Septiani. 2020. "Kajian Kewirausahaan Dan Desain Strategi Pemasaran Depot Air." *Jurnal Ilmu Manajemen*.

Coetzee, Johan. 2016. "Financial Intermediation Theory." *Bank Management in South Africa: A Risk-Based Perspective* (January 2016):3–28.

Dewi, Rista Indrayati, and Ilham. 2023. "Analisis Manajemen Risiko Pada UMKM

Menggunakan ISO 31000.” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*.

Firdausya, Lily Zahra, and Dicky Perwira Ompusunggu. 2023. “Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Era Digital Abad 21.” *Tali Jagad Journal* 1(1):16–20.

Harianie, Liliek, Shinta Shinta, Lila Biarohmah, Lina Hidayatur Rohmah, and Widya Maslahah. 2020. “Pendampingan Ibu-Ibu PKK Kecamatan Lowokwaru Malang Melalui Pelatihan Pembuatan Pestisida Nabati Sebagai Pengendalian Hama Sayuran Hidroponik.” *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 5(1):175–84. doi: 10.30653/002.202051.274.

Kamariah, dkk. 2021. “Praktik Jual Beli Air Minum (Studi Kasus Depot Air Minum STIS Hidayatullah Balikpapan).” *Jurnal Studi Keislaman* 2(2):h. 37.

Leitch.M. 2010. *Peraturan Menteri Kesehatan*.

M., LeitchM., Leitch. The New International Standard on the Practice of Risk Management. ISO 31000:2009, 2010. 2010. “The New International Standard on the Practice of Risk Management.” *Iso 31000:2009* (21).

Miftahul Ullum, Alfin, Ali Syahbana, Burhanuddin Yasin, Dan Guntur Noerman Sanjaya, Mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yapis Merauke, Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan, and Dosen Program Studi Keuangan dan Perbankan. 2024. “Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Penjualan Air Galon Pada Depot Air Metro RO (AIR OGSI).” *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Perencanaan Pembangunan Daerah* 2(1):55–60.

Ompusunggu, Dicky Perwira, and Jurusan. 2023. “Analisis Pengaruh Modal Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Depot Isi Ulang Air Minum Di Kota Palangka Raya.” *Journal of Management and Social Sciences* 2(2):2963–5047.

Ompusunggu, and Dicky Perwira. 2023. “Analisis Modal Dan Pendapatan UMKM Air Minum.” *Jurnal Manajemen Dan Sosial Sciences*.

Santoso, Rudi, and Marya Mujayana. 2021. “Penerapan Manajemen Risiko UMKM Madu Di Kecamatan Badas Kabupaten Kediri Di Tengah Pandemi COVID19.” *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis* 6(1):74–85.

Sarif, Reza. 2023. “Peran UMKM Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.” *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ) EISSN* 1(1):68–73.

Sudiyatno, Bambang, and Jati Suroso. 2010. “Analisis Pengaruh DPK, BOPO, CAR Dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (BEI).” *Dinamika Keuangan Dan Perbankan* 2(2):125–37.

Sujarweni, V. Wiratna, and Lila Retnani Utami. 2015. “Kekuatan Koefesien Dan Determinasi. SPSSuntuk Penelitian.” *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)* 22(1):11–24.